

**ANDIL PERANTAU KECAMATAN BLANG PIDIE DI BANDA ACEH
DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT**

SKRIPSI S-1

Disusun oleh :

PUTRI JANNATI

NIM. 200405013

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

1446H/2025

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Oleh

PUTRI JANNATI

NIM. 200405013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs.Sa'i, S.H., M.Ag

NIP. 196406011994021001

Pembimbing II

Wirda Amalia, M.Kesos

NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Disusun Oleh:

PUTRI JANNATI
NIM. 200405013

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 21 Juli 2025

Di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Sa'ji, S.H., M.Ag.
NIP.196406011994021001

Sekretaris

Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP.198909242022032001

Penguji I

Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D
NIP.198307272011011011

Penguji II

Hijrah Saputra, S.FIL., M.Kesos.
NIP.199007212020121016

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Rosmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196411201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Putri Jannati

NIM : 200405013

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,

Yang menyatakan,

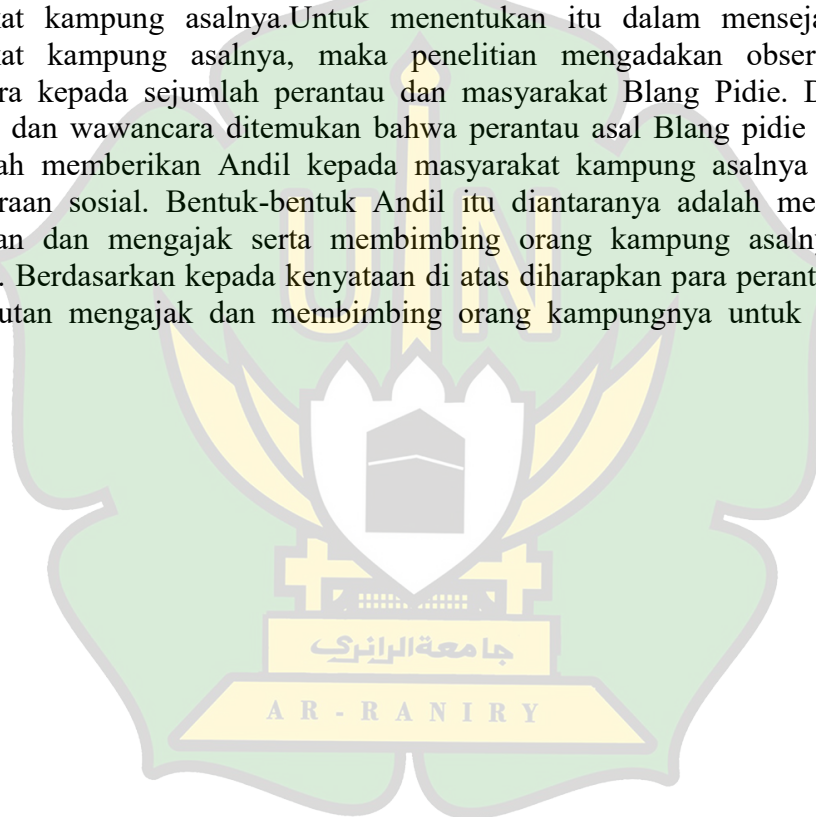

METER TEMPEL
Putri Jannati
200405013
E4AMX324826485

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Sebagian masyarakat Blang Pidie yang tidak berusaha atau mencari rezeki dikampungnya, mereka pergi merantau ke Banda Aceh untuk mencari sumber kehidupan yang di anggap akan lebih baik. Dalam kenyataannya sejumlah perantau asal Blang pidie di Banda Aceh tingkat perekonomiannya sudah lebih baik daripada tidak merantau. Mereka ini walaupun sudah sukses dirantau namun tetap saja mempunyai keterkaitan batin dengan kampung asalnya, mereka tetap berkeinginan untuk membantu masyarakat kampungnya dalam mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Berdasarkan kepada ini peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan apasaja bentuk Andil perantau itu dalam mensejahterakan masyarakat kampung asalnya. Untuk menentukan itu dalam mensejahterakan masyarakat kampung asalnya, maka penelitian mengadakan observasi dan wawancara kepada sejumlah perantau dan masyarakat Blang Pidie. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa perantau asal Blang pidie di Banda Aceh telah memberikan Andil kepada masyarakat kampung asalnya dibidang kesejahteraan sosial. Bentuk-bentuk Andil itu diantaranya adalah memberikan sumbangan dan mengajak serta membimbing orang kampung asalnya untuk merantau. Berdasarkan kepada kenyataan di atas diharapkan para perantau secara berkelanjutan mengajak dan membimbing orang kampungnya untuk merantau juga.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat serta salam atas junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah menghantarkan kita dari alam kegelapan hingga terang benerang.

Tidak ada kesempurnaan selain kesempurnaan yang berasal dari Allah SWT dan atas rahmadnya dan disertai niat dan dorongan orang-orang terdekat dan dengan segala kekurangan maupun keterbatasan penulis dapat menyusun proposal ini, yang berjudul **Andil Perantau Kecamatan Blang pidie Di Banda Aceh Dalam Menyejahterakan Masyarakat**”penulis menyadari bahwa ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan bimbingan, bantuan, keritik dan serta motivasi dari dosen pembimbing untuk perbaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmadnya dan hidayahnya kepada kita semua sehingga karya tulis ini memiliki standart yang telah ditetapkan. Kepada Allah lah kita bertawakkal dan memohon ampun dari segala dosa. Amin ya robbal alami.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Dalam rangka

pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Kusmawati Hatta selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Sa'i, S.H, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Wirda Amalia, M.Kesos sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Kepala dusun Ule Jurong, Camat Kecamatan Blang Pidie beserta Para Perantau yang ada di Banda Aceh dan juga kepada seluruh masyarakat yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zainal (Alm) dan syurga saya Ibunda Mariani yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan,

kepada abang tersayang Darsi Wandi, Zulhimi, Yuli Rahmad yang membantu dalam membuat skripsi, memberi semangat, dukungan tiada hari dan Adik tersayang Riski Mauliza, Irwanda serta seluruh keluarga besar tersayang.

8. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang selalu ada diperantauan, pertama untuk teman kost saya dari pertama kuliah sampai saat ini yaitu Afna, vina, isma, Firda dan Fira yang selalu ada untuk saya paling *the best*, dan kawan kampus saya wahyuni, riska, rina dan seluruh angkatan 2020.
9. Teruntuk jodoh Putri Jannati kelak, skripsi ini adalah bukti nyata bahwa tidak ada laki-laki manapun yang menemani dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

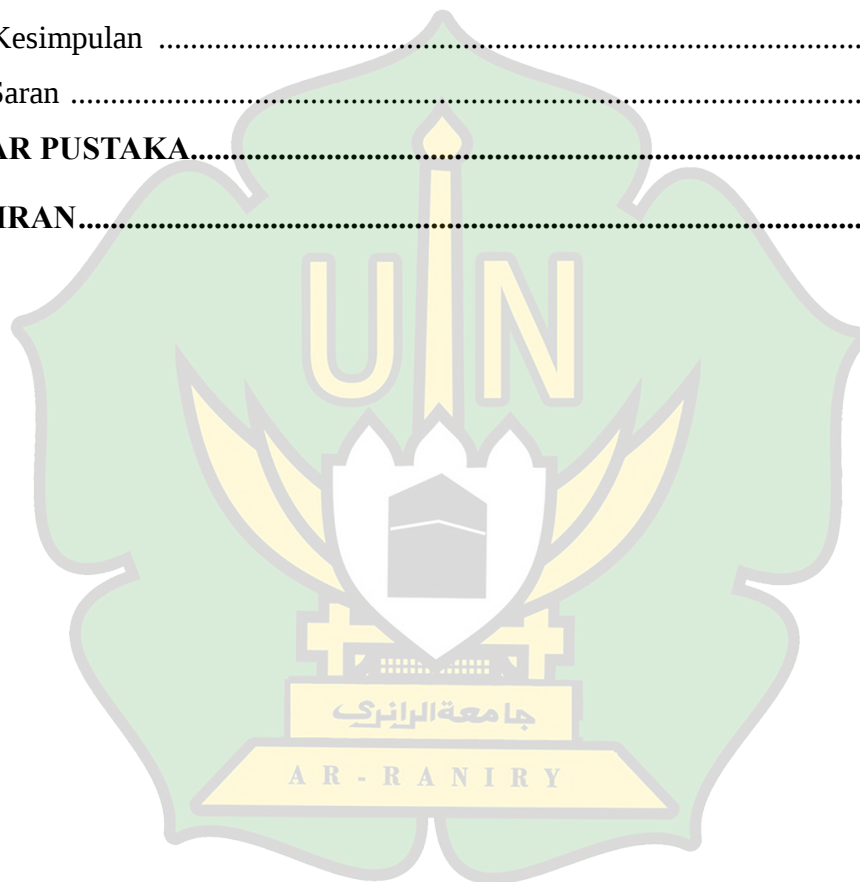
Banda Aceh, 22 Mei 2024
Penulis

Putri Jannati
NIM: 200405013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian	11
B. Kerangka Teori.....	14
1. Tinjauan terkait perantaun	14
2. Tinjauan terkait Ekonomi.....	22
3. Tinjauan terkait modal sosial	23
4. Tinjauan terkait pasrtisipasi	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	26
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	26
C. Lokasi Penelitian	27
D. Subjek dan Objek penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
BAB IV ANDIL PERANTAU KECAMATAN BLANGPIDIE DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT	31
A. Gambaran Masyarakat Blang Pidie	31
1. Andil Perantau sukses kecamatan Blang Pidie terhadap daerahnya asalnya	36
a. Sumbangan dalam Materi	40

b. Sumbangan dalam Ide	44
c. Sumbangan Nyata	47
B. Tantangan Perantau Kecamatan Blang Pidie Dalam mensejahterakaan Masyarakat	50
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	62



BAB I

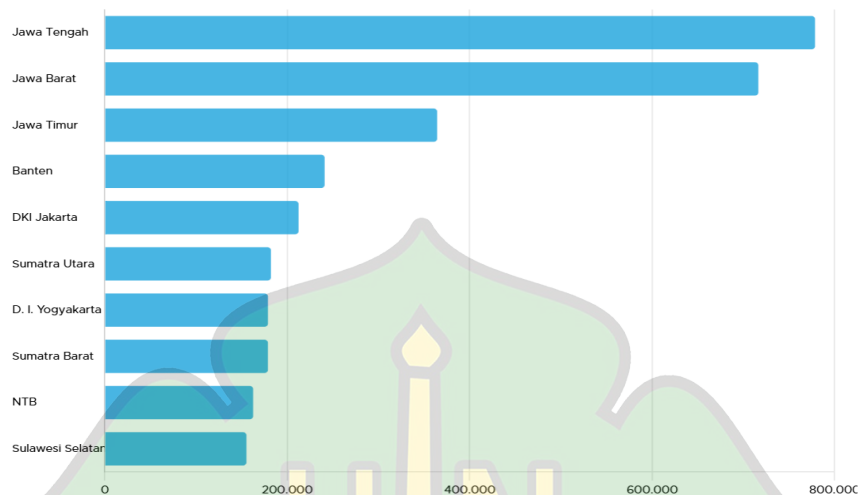
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena migrasi dari desa ke kota atau luar wilayah merupakan hal yang umum terjadi, terutama di daerah berkembang. Mobilisasi perantau dalam migrasi ini merupakan dinamika sosial yang mencerminkan mobilitas manusia dalam mencari kehidupan yang lebih baik di luar tempat asalnya. Perantauan terjadi ketika individu atau kelompok meninggalkan kampung halaman mereka untuk bekerja, belajar, atau menetap di wilayah lain yang dianggap memiliki peluang lebih besar. Motif di balik perantauan sering kali berakar pada kebutuhan ekonomi, aspirasi pendidikan, serta dorongan untuk meningkatkan taraf hidup dan status sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi dalam konteks domestik, seperti perpindahan dari desa ke kota, tetapi juga mencakup migrasi internasional ke negara-negara yang menawarkan akses ke peluang lebih luas.

Faktor pendorong utama perantauan biasanya berasal dari kondisi di daerah asal, seperti keterbatasan peluang kerja, rendahnya pendapatan, atau kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, daerah tujuan perantauan dianggap menawarkan berbagai daya tarik, seperti pekerjaan dengan pendapatan lebih tinggi, akses terhadap pendidikan yang berkualitas, dan infrastruktur yang lebih memadai. Perantau seringkali melihat tempat tujuan sebagai peluang untuk meningkatkan taraf hidup, baik bagi diri mereka sendiri maupun keluarga yang mereka tinggalkan di tempat asal. Harapan dan aspirasi untuk mobilitas sosial menjadi pendorong utama bagi mereka yang

merantau, meskipun sering kali mereka menghadapi berbagai tantangan dalam proses adaptasi di lingkungan baru.



Grafik 1 10 Provinsi dengan Penduduk Migran Risen Masuk Terbanyak (2017-2022)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) RI mengenai statistik migrasi di Indonesia dari tahun 2017-2020 ditemukan bahwa Jawa Tengah menempati posisi pertama sebagai provinsi yang dijadikan tujuan perantauan dalam migrasi risen sebesar 778.524 jiwa. Disusul oleh Jawa Barat dengan penduduk migran risen sebanyak 716.469 jiwa. Jawa Timur di peringkat ketiga dengan penduduk risen sebanyak 364.354 jiwa. Banten dan DKI Jakarta menduduki peringkat berikutnya dengan migran risen sekitar 200-an ribu jiwa.

Sumatera Utara, Yogyakarta dan Sumatera Barat menjadi provinsi terpopuler selanjutnya dengan jumlah migran risen masing-masing sebesar 182.153, 178.885 dan 178.849 jiwa. Disusul oleh dua provinsi yang terletak di bagian timur Indonesia yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Sulawesi Selatan yang juga cukup populer menjadi tujuan perantauan dengan migrasi risen masing-masing sebesar 164.649 dan 155.301. Penduduk migran risen adalah mereka yang

provinsi tempat tinggalnya pada 5 tahun lalu berbeda dari provinsi tempat tinggal saat survei dilakukan (2022).¹

Jika ditinjau dari data tersebut, mayoritas penduduk migran risen atau perantau yang sudah lebih 5 tahun tinggal di lokasi berbeda dengan tempat asalnya lebih memilih provinsi yang memiliki kota-kota besar dan metropolitan sebagai tujuan perantauannya. Hal ini didasarkan pada peluang-peluang yang lebih luas dibanding daerah asal, terutama pada sektor ekonomi, pendidikan dan sosial. Seperti data dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional oleh BPS di tahun 2022 ditemukan bahwa 20% keluarga paling sejahtera di Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Tangerang-Bekasi), sebanyak 54,2% diantaranya adalah perantau.² Ini menunjukkan peluang perantau memilih lokasi perantauan di kota-kota besar lebih dominan untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun keluarganya maupun masyarakat di tempat asal baik langsung maupun tidak.

Keberadaan perantau sendiri dapat memberikan dampak yang signifikan, baik di daerah asal maupun tujuan. Di daerah asal, para perantau ini sering kali tetap memiliki keterikatan emosional dan sosial dengan daerah asal mereka. Keterikatan tersebut mendorong mereka untuk berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di desa asal, baik melalui pengiriman uang, transfer ilmu, maupun dukungan dalam bentuk lainnya.

Perantau sering menjadi salah satu sumber pendapatan melalui pengiriman uang (remitansi) kepada keluarga mereka. Dana ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga mendukung pendidikan, kesehatan,

¹ Nurhalimah, “*BPS Statistik Migrasi Indonesia*”, jakarta, 2023, hal:7

² Gamma syafina, “*Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*”, jakarta, 2022

dan bahkan investasi lokal. Di sisi lain, perantau juga membawa pengalaman, pengetahuan, dan jaringan sosial yang dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat asal mereka. Di tingkat komunitas, remitansi sering kali menjadi sumber pendanaan bagi pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan, sekolah, atau tempat ibadah. Selain itu, perantau juga berperan dalam memperkenalkan teknologi baru, praktik manajemen, dan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat di tempat asalnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perantau adalah salah satu aktor kunci yang ikut berkolaborasi dalam pembangunan daerah, seperti misalnya pada penelitian di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam ditemukan data pembangunan mulai tahun 2008-2016 menunjukkan persentase sumber pendanaan pembangunan paling banyak berupa swadaya masyarakat yang dikumpulkan dari perantau. Pada tahun 2010, pembangunan banyak dilakukan untuk peningkatan sarana dan prasarana umum, seperti jalan kapalo koto, irigasi Jaruangan, cor jalan gobah, pembuatan korong banda, dan lain-lain, dan kegiatan sosial keagamaan seperti qurban dan Baz Nagari Sungai Pua.³

Kota Banda Aceh, sebagai ibukota provinsi Aceh menjadi salah satu tujuan perantauan dari berbagai kalangan penduduk baik di Aceh sendiri maupun diluar Aceh. Hal ini dikarenakan posisinya sebagai ibukota memberikan peluang berbagai aktivitas ekonomi, pendidikan hingga pemerintahan. Sebagai kota metropolitan terbesar di Aceh, Banda Aceh menawarkan peluang kerja yang lebih

³ Annisa Aulia Putri; "Partisipasi Perantau; Basamo Mambangun Nagari di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam, *JAKP*", *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, Vol. IV Nomor 1 April 2019, ISSN: 2301-4342 (Print), 2657-0092 (Online)

beragam dan fasilitas yang lebih maju dibandingkan daerah-daerah lain di provinsi ini. Selain itu, Banda Aceh juga memiliki institusi pendidikan yang lebih lengkap dan berkualitas, mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi ternama seperti Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Disamping peluang ekonomi dan pendidikan, keterikatan sosial dan budaya juga menjadi faktor penting yang menarik perantau. Dimana Banda Aceh memiliki komunitas yang beragam termasuk jaringan komunitas perantauan (seperti organisasi perantau atau paguyuban) yang dapat memberikan rasa aman dan dukungan bagi perantau, baik dalam bentuk tempat tinggal sementara, informasi pekerjaan maupun jejaring sosial. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, Banda Aceh tidak hanya menjadi tempat tujuan yang strategis tetapi juga menjadi harapan masyarakat Aceh untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Walaupun Provinsi Aceh berdasarkan data sebelumnya tidak masuk dalam 10 peringkat tertinggi provinsi yang menjadi tujuan perantauan, Kota Banda Aceh sendiri sebagai ibukota menjadi sasaran utama tujuan perantau yang berasal dari kabupaten/ kota yang ada di Aceh, termasuk salah satunya penduduk yang berasal dari kabupaten Aceh Barat Daya (disingkat Abdya).

Abdya memiliki jumlah penduduk mencapai 156.990 jiwa sebagaimana data tersebut dirilis oleh badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah penduduk kabuten Aceh Barat Daya bertambah sebanyak 2.228 jiwa. Kabupaten ini mengandalkan sektor pertanian dan perdagangan untuk kelangsungan perekonomiannya. Khususnya

kota Blangpidie yang sejak dulu dikenal menjadi pusat perdagangan di pantai barat Aceh.⁴

Kecamatan Blang Pidie, yang merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Barat Daya, sebagian besar memiliki penduduk yang bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan lokal. Namun, keterbatasan akses ke fasilitas pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja di daerah tersebut mendorong sebagian besar penduduk untuk merantau, baik ke Banda Aceh, ibu kota provinsi, maupun ke daerah lain.

Blang Pidie terdiri dari 20 gampong, dimana sekitar 40% penduduknya merupakan angkatan kerja yang produktif, tetapi tidak mempunyai pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dikampung. Khususnya kecamatan Blang Pidie pekerjaan untuk mereka tidak menampung semua angkatan kerja. Ada sejumlah angkatan kerja yang memutuskan pergi merantau ke Banda Aceh /Pusat Kota Aceh dan juga merantau ke Malaysia, Jakarta, dan kota-kota besar lainnya dengan harapan dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Fenomena merantau ini disebabkan adanya harapan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pendidikan, atau membuka usaha baru. Proses ini menciptakan hubungan ekonomi dan sosial yang signifikan antara perantau dan kampung halaman mereka.⁵ Selain itu salah satu tujuan perantau

⁴ Rahmad Ferdi, (2012), “Survei Penyimpangan Pemanfaatan Ruang Desa Di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya,” *jurnal, Banda Aceh: STMIK U'budiyah Indonesia*, 2012), hal:2.

⁵ Ema Alemina, “Perekonomian dan Pembangunan Aceh”, *jurnal Bappeda Provinsi Aceh*, 2018, Banda Aceh, hal: 4

selain ingin memperbaiki perekonomian keluarganya, tetapi juga untuk dapat menyejahterakan masyarakat gampong asalnya.

Andil atau kontribusi para perantau ini khususnya tidak selalu bersifat langsung atau mudah diukur. Dalam beberapa kasus, para perantau menjadi jembatan yang menghubungkan desa asal mereka dengan pasar, sumber daya, dan peluang di wilayah yang lebih maju. Mereka dapat memanfaatkan jejaring yang mereka bangun selama di perantauan untuk menarik investasi atau menciptakan akses pasar bagi produk-produk lokal dari desa mereka. Dengan begitu, kontribusi mereka tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Melihat pentingnya peran perantau dalam pembangunan masyarakat desa, kajian tentang kontribusi mereka menjadi semakin relevan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pola kontribusi perantau, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi yang belum dimanfaatkan serta tantangan yang dihadapi. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait **“Andil Perantau Kecamatan Blang Pidie Di Banda Aceh Dalam Menyejahterakan Masyarakat”**. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, langkah-langkah strategis dapat dirumuskan untuk meningkatkan sinergi antara perantau dan masyarakat, menciptakan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis komunitas.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latang belakang di atas terdapat rumusan masalah yang dapat dikaji lebih dalam yaitu:

1. Seberapa besar Andil perantau asal Blang Pidie dalam bidang kesejahteraan sosial di kampung asal mereka?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh perantau Blang Pidie dalam berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di kampung halaman, dan bagaimana cara mereka mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana para perantau mencari uang dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat
2. Agar mengetahui apakah benar para perantau lebih banyak menghasilkan uang di perantauan di bandingkan di kampung sendiri
3. Supaya mengetahui seberapa Andil perantau asal kecamatan Blang Pidie dalam bidang kesejahteraan sosial di kampung mereka

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, peneliti ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, bukan hanya kepada penulis sendiri namun dapat juga bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai Langkah melestarikan nilai-nilai budaya dalam perbedaan di tengah-tengah kehidupan. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah

serta menjadi sumber pengetahuan mengenai perantau Kecamatan Blang Pidie dikota Banda Aceh dalam memenuhi ekonomi, serta dapat memberika manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa solidaritas dan keterbukaan terhadap kaum perantau dengan masyarakat sekitar agar terciptanya adaptasi sosial yang baik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kaum perantau dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya demi mencegah terjadinya konflik antar budaya.

E. Penjelasan Istilah

1. Andil

Blang Pidie adalah sebuah Ibu Kota dari Kabupaten Aceh Barat Daya, yang dimaksud dengan Andil Perantau Blang Pidie yaitu orang yang pergi merantau dan berpengaruh bagi masyarakat yang berasal dari Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Perantau Blang Pidie

Yang dikatakan dengan perantau yaitu orang yang berpindah tempat dari tempat satu ketempat lain maknanya orang yang berkepergian keluar kota/kepusat kota untuk mencari pekerjaan, menyambung pendidikan tinggi, dan mencari kehidupan baru.

Masyarakat Blang pidie sendiri merupakan salah satu perantau yang mencari pekerjaan di pusat kota Aceh (Banda Aceh) yaitu dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik agar bisa membantu keluarga dikampung dan mensejahterakan keluarga serta masyarakat sekitar.

3. Menyejahterakan Masyarakat

Yang dimaksud dengan menyejahterakan masyarakat yaitu seseorang yang pergi merantau sukses diperantauan (sukses bukan berarti harus semua kerja kantor/berseragam tetapi bermanfaat bagi orang lain) dan menjadikan contoh bagi masyarakat lain di kecamatan Blang pidie yang berdampak sangat baik sehingga sejahtera sebuah kampung dengan adanya perantau yang sukses tersebut.

